

Implementasi Model *Cooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada Pembelajaran PAI di Sekolah

Zulhijra^{1*}, Firdaus Basuni²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

*Corresponding Author Email: zulhijra_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX MTs An-Nuur Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan subjek penelitian berupa guru PAI dan siswa kelas IX. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model STAD dalam pembelajaran PAI menghasilkan efek positif berupa peningkatan kerja sama, motivasi belajar, pemahaman konsep, dan prestasi belajar siswa. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak positif yang signifikan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan kerja sama dan interaksi antar siswa, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memacu peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara siswa. Selain itu, peningkatan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi pendidikan agama Islam terlihat jelas, didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap kesuksesan tim mereka.

Kata Kunci: Model *Cooperatif*, Pembelajaran PAI, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	November 23, 2023
Revised,	December 15, 2023
Accepted,	December 26, 2023

How to Cite:

Zulhijra, Z., Basuni, F. (2023). Implementasi model kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) pada pembelajaran PAI di sekolah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 72-78.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.22169>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Misdar dll., 2017). Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses yang mendalam dalam membentuk karakter, moral, dan sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Melalui pendidikan, generasi muda diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal, baik dalam aspek intelektual maupun emosional, sehingga mampu berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan

Pendidikan agama Islam merupakan upaya komprehensif yang ditujukan untuk mengembangkan serta membina individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat menghayati dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosialnya (Muhaimin, 2020). Pendidikan Agama Islam adalah usaha mendidik agama Islam atau ajaran Islam beserta nilai-nilainya, sehingga menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang (Ramayulis & Mulyono, 2021). Pendidikan agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu (kognitif) tetapi juga menyentuh ranah emosional dan psikomotorik. Tujuan utama pembelajaran PAI adalah pembentukan akhlak, khususnya terciptanya individu-individu muslim yang berupaya mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Jalaluddin, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah hendaknya perlu mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Karena metode pembelajaran yang tepat dan inovatif menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif dan bermakna bagi siswa. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, membantu siswa mengumpulkan pengalaman dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan kelompok, sekaligus menciptakan peluang adanya aktivitas dan interaksi antarsiswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran (Isjoni, 2021). Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif antara lain untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas pembelajaran, agar siswa dapat menerima temannya dari berbagai latar belakang, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa (Rusman, 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih (Majid, 2021). Model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu pendekatan kolaboratif yang paling sederhana dan sangat cocok sebagai langkah awal bagi guru yang baru mengadopsi metode kooperatif. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam tim beranggotakan 4-5 orang dengan komposisi yang beragam, termasuk tingkat prestasi, jenis kelamin, suku, dan faktor lainnya. Guru memberikan materi pelajaran, kemudian siswa bekerja sama dalam tim untuk memastikan pemahaman menyeluruh oleh setiap anggota tim. Kemudian, setiap siswa mengikuti kuis atau ujian individu tentang materi tersebut, dan hasilnya dibandingkan dengan skornya sendiri sebelumnya untuk menilai peningkatan. Skor tim dihitung berdasarkan peningkatan individu anggota tim, dan tim yang mencapai standar tertentu akan menerima penghargaan atau pengakuan (Rusman, 2021).

Seringkali, dalam konteks pembelajaran di kelas, terdapat prevalensi aktivitas pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), mengakibatkan minimnya interaksi dan kerja sama antar peserta didik. Peserta didik seringkali bersifat pasif, hanya berperan sebagai penerima pengetahuan dari guru (Ulfah, 2019). Ironisnya, hal ini tidak sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi sosial dengan teman sebaya untuk perkembangan kognitif dan sosial peserta didik (Wulandari & Kristiawan, 2021). Fenomena lain yang kerap terjadi adalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik lambat (*slow learner*) karena kurangnya perhatian individual dari guru, terutama dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang besar. Hal ini berdampak pada ketertinggalan dan kegagalan peserta didik lambat dalam memahami materi pelajaran (Rosita, 2022). Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan metode ini, interaksi, kerja sama, tanggung jawab individu, dan bantuan sesama peserta didik dapat diperkuat, memungkinkan peningkatan optimal dalam proses dan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang dilakukan di luar lingkungan laboratorium atau ruang tertutup, seringkali dalam situasi alamiah atau konteks nyata di mana fenomena yang sedang diamati terjadi. Penelitian lapangan umumnya melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi kejadian dan dapat menggunakan berbagai metode penelitian, seperti observasi, wawancara, survei, atau eksperimen yang dilakukan di tempat yang bersangkutan (Sugiyono, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas IX MTs An-Nuur Palembang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah serta buku ataupun literatur yang relevan dengan penelitian peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait dengan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD kepada guru dan juga peserta didik melalui proses tanya jawab secara tatap muka. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahap analisis data yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Huberman & Miles, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan varian dari *cooperative learning* yang fokus pada kegiatan dan interaksi antar siswa untuk saling memberi dorongan dan bantuan dalam memahami materi pelajaran, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Penerapan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa, khususnya dalam pemahaman materi PAI (Safitri, 2020).

Menurut Shoimin, STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil dengan kemampuan

heterogen untuk menguasai materi pelajaran. Diawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran, pemberian materi, kegiatan kelompok, kuis individu, dan penghargaan kelompok (Shoimin, 2014). Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang yang berbeda kemampuan, jenis kelamin, dan suku. Guru memaparkan materi pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok memahami pelajaran. Terakhir, semua siswa mengikuti tes materi secara individual, di mana mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu (Huda, 2013).

Implementasi Model STAD yang dilakukan dikelas IX MTs An-Nuur Palembang yaitu pada materi penyembelihan dengan langkah-langkah yang pertama siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda-beda. Kemudian guru menyampaikan materi penyembelihan melalui metode ceramah dan sesi tanya jawab. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk saling berbagi ide dan informasi terkait materi penyembelihan. Selanjutnya guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada masing-masing siswa secara individu. Siswa dan guru bersama-sama menilai hasil kuis siswa, dengan skor individu kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Terakhir, kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas dan kerjasama antar peserta didik menjadi lebih baik melalui penerapan model pembelajaran STAD (*student teams achievement divisions*). Peserta didik terlihat lebih semangat dan termotivasi untuk memahami materi pelajaran karena mereka berkeinginan agar kelompok mereka dapat meraih skor tertinggi dan mendapatkan penghargaan. Model pembelajaran STAD yang diterapkan guru juga sudah sangat efektif, namun penggunaan model STAD mengharuskan alokasi waktu yang lebih besar, termasuk dalam tahapan pembentukan kelompok, kegiatan diskusi, pelaksanaan kuis, hingga penilaian skor individu dan kelompok, sehingga dapat berdampak pada peningkatan durasi proses pembelajaran di dalam kelas. Selain observasi, dari hasil wawancara dengan peserta didik, tanggapan mereka mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran STAD dinilai sangat menyenangkan, serta tidak membosankan. Dengan adanya hadiah atau penghargaan mereka lebih termotivasi dan lebih konsentrasi untuk menjawab pertanyaan atau kuis dari guru.

Kesimpulannya, implementasi model STAD dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif ini, siswa secara aktif terlibat dalam membantu rekan satu tim mereka untuk memahami materi, sehingga seluruh anggota tim dapat mencapai tingkat pemahaman yang memuaskan. Penggunaan kuis dan poin sebagai instrumen penilaian juga berhasil merangsang motivasi belajar siswa. Secara menyeluruh, penerapan model STAD terbukti membawa peningkatan yang positif dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Meskipun model STAD efektif, penggunaannya memerlukan waktu yang lebih banyak, termasuk pembentukan kelompok, diskusi, kuis, dan penilaian, yang dapat memperpanjang durasi pembelajaran di kelas.

Teman yang diperoleh dalam penelitian Hospita (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran STAD telah dilakukan dengan baik dan efektif, terdokumentasikan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP yang telah disusun, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, evaluasi metode pembelajaran masih perlu perbaikan, terutama dalam prosedur penilaian yang belum mencakup perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan model STAD. Dalam rangka meningkatkan efektivitasnya, penelitian mendesak perlunya evaluasi yang lebih komprehensif untuk menilai peningkatan hasil pembelajaran setelah menerapkan model STAD. Selain itu, penelitian yang dilakukan

Sarwono, Yusmin, & Suratman (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu.

Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif* Tipe STAD Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghasilkan dampak-dampak positif yang signifikan. Menurut Susanto, (2022), penerapan metode ini secara konsisten meningkatkan interaksi dan kerja sama antar siswa dalam tim belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu dalam sebuah kelompok belajar PAI yang menerapkan model STAD, siswa-siswa dengan beragam latar belakang kemampuan akademiknya secara aktif berdiskusi untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang rumit, sehingga mereka dapat saling melengkapi pemahaman mereka. Dalam sebuah diskusi kelompok tentang Surah Al-Baqarah ayat 286, siswa-siswa dari latar belakang kemampuan berbeda ini berhasil menyatukan pemikiran mereka untuk memahami konteks dan pesan moral ayat tersebut, yang sebelumnya sulit dipahami oleh siswa dengan kemampuan akademik lebih rendah.

Selain itu, Majid & Andayani (2020) menambahkan bahwa model STAD membawa dampak positif pada motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi PAI. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa dalam suatu kegiatan diskusi kelompok tentang etika dalam Islam, siswa yang tadinya kurang antusias menjadi lebih bersemangat karena merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dalam memahami nilai-nilai yang diperbincangkan. Dalam diskusi tentang sikap jujur dalam Islam, siswa yang sebelumnya cenderung pasif aktif berpartisipasi, memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari mereka, yang meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka dalam memahami nilai-nilai agama.

Dalam konteks pemahaman konsep PAI, Rusman (2021) menekankan bahwa diskusi aktif dan pertukaran ide di dalam tim belajar memungkinkan siswa untuk saling melengkapi dan memperdalam pemahaman mereka. Hal tersebut sejalan dengan temuan di lapangan yaitu dalam pembelajaran tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, siswa-siswa berbagi pemahaman mereka tentang pentingnya sikap sabar dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari, yang memperkaya wawasan mereka secara kolektif. Dalam kegiatan kelompok yang membahas kisah Hijrah Nabi Muhammad, siswa-siswa secara aktif mengaitkan nilai kesabaran dan pengampunan dalam kehidupan modern, seperti dalam menghadapi konflik di lingkungan sekolah, yang memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut.

Terakhir, dari segi hasil belajar, penerapan model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran PAI (Susanto, 2022). Dalam sebuah ujian simulasi, kelompok yang menerapkan metode STAD menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang hukum-hukum Islam dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menunjukkan keefektifan metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dalam ujian simulasi tentang fiqih shalat, siswa-siswa dalam kelompok STAD menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menjawab soal-soal dengan lebih tepat, dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan model STAD, yang hanya menunjukkan pemahaman dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa model STAD tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Penerapan model STAD dalam pembelajaran PAI menghasilkan efek positif berupa peningkatan kerja sama, motivasi belajar, pemahaman konsep, dan prestasi belajar siswa. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak positif yang signifikan. Model ini, yang menekankan kerja sama dan interaksi antar siswa, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memacu peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara siswa. Selain itu, peningkatan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi pendidikan agama Islam terlihat jelas, didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap kesuksesan tim mereka. Pemahaman konsep Pendidikan agama Islam juga mengalami peningkatan yang nyata melalui diskusi dan *sharing* aktif di dalam tim belajar, memungkinkan siswa untuk saling melengkapi pemahaman mereka.

Hasil belajar PAI siswa menunjukkan perbaikan yang mencolok, baik dari segi pencapaian individu maupun kelompok, menegaskan efektivitas model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Sebagai tambahan, penelitian dan observasi pada kelas IX MTs An-Nuur Palembang juga memvalidasi bahwa penerapan STAD membawa dampak positif, seperti peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Keseluruhan, model STAD dapat dianggap sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang berhasil meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa dalam konteks mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Hospita, I. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2), 243–252.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2021). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 13(1).
- Jalaluddin. (2022). *Teologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, & Andayani. (2020). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misdar, M., Idi, A., Isnaini, M., Mardeli, M., Zulhijra, Z., & Syarnubi, S. (2017). Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1382>
- Muhaimin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, & Mulyono. (2021). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosita, I. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51–59.
- Rusman. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, A. R. (2020). Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5(2).

- Sarwono, E., Yusmin, E., & Suratman, D. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(5), 1–13.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Ulfah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 4*(1).
- Wulandari, & Kristiawan. (2021). *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas di Era Normal Baru*. Jakarta: Sarnu Untung.